

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2016)**



**Disusun sebagai salah satu Syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

oleh:

YUSUF AGUNG GUMELAR SITORUS

B 100 140 003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2014 – 2016)

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

YUSUF AGUNG GUMELAR SITORUS

B100140003

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dra. Wuryaningsih Dwi Lestari, M.M

NIK. 438

HALAMAN PENGESAHAN

**“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2014 – 2016)”**

oleh:

YUSUF AGUNG GUMELAR SITORUS

B100140003

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 9 Juni 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:



1. **Dra. Wuryaningsih DL, M.M.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Jati Waskito, S.E., M.Si.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Sujadi, M.M.**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Dr. Syamsudin, SE, M.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Juni 2018

Penulis



YUSUF AGUNG GUMELAR SITORUS

B100140003

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2016)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman berjumlah sebanyak 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Variabel-variabel independen yang didukung antara lain dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan tolak ukur penghitungan kinerja keuangan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Metode pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan periode yang diteliti selama tiga tahun dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan/*annual report*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel dan diproses menggunakan *eviews*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: good corporate governance, kinerja keuangan (ROA), dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit.

Abstract

This study aims to determine the influence of Good Corporate Governance to the financial performance of food and beverage companies amounted to 12 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. Independent variables supported include board of directors, board of commissioners, audit committees and benchmarks of calculating financial performance using Return On Assets (ROA). The method of selecting the sample using Purposive Sampling with the period under study for three years and the data used is secondary data in the form of annual financial statements /annual report. The method of analysis used in this study is to use panel data regression and processed using eviews. The results of this study indicate that the board of directors have a significant effect on financial performance, board of commissioner has a significant effect on financial performance, and audit committee has a significant effect on financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Financial Performance (ROA), Board Of Directors, Board Of Commissioners, and Audit Committee.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dalam dunia bisnis sangat cepat dan semakin kuat, mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus melakukan berbagai macam inovasi untuk memperbaiki kinerja dan memperluas usaha perusahaan supaya mampu bersaing dan bertahan di dalam dunia bisnis. Untuk tetap bertahan, setiap perusahaan diwajibkan menerapkan sebuah sistem tata kelola perusahaan yang baik untuk bisa bersaing maupun bertahan dalam persaingan bisnis dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Pada era ditahun 1997 negara-negara berkembang sedang mengalami krisis ekonomi. Akibatnya banyak bisnis perusahaan-perusahaan yang terpuruk di sektor perdagangan termasuk runtuhnya kinerja perusahaan pada saat itu. Hal ini terjadi dikarenakan lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan yang merupakan salah satu faktor penentu krisis yang terjadi di beberapa negara-negara dunia khususnya di Asia Tenggara. Implementasi GCG khususnya dinegara Indonesia sangatlah lambat dan masih baru jika dibandingkan dengan Negara-negara lain. Sedangkan di Indonesia perlu dilakukan pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan.

Upaya pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan pada sektor keuangan ini, diharapkan dapat diwujudkan dengan adanya penerapan praktik tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Adanya pengawasan terhadap GCG yang diterapkan pada perusahaan diharapkan penerapan tersebut dapat diperbaiki dan ditingkatkan agar meningkatkan kinerja perusahaan yang baik secara finansial maupun operasional. Oleh karenanya, banyak penelitian yang

menerapkan atau lebih berfokus pada *Good Corporate Governance* (Septia kiki, 2017).

GCG dapat membangun kredibilitas, memastikan transparansi dan akuntabilitas serta mempertahankan saluran efektif keterbukaan informasi yang akan menumbuhkan kinerja perusahaan yang baik di masa depan. Peneliti berpendapat bahwa hubungan *Good Corporate Governancememiliki berhubungan negatif dengan kinerja perusahaan*. sedangkan peneliti lain melakukan beberapa analisis terhadap 131 studi dan membuat kesimpulan bahwa ada hubungan positif non-nol antara *Good Corporate Governancedan kinerja perusahaan*(dalam skripsi Septia kiki, 2017).

Penelitian *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan mengambil beberapa indikator-indikator antara lain; hasil dewan direksi mengatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dari peneliti lain mengatakan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Komite audit, ada yang mengatakan bahwa komite audit memiliki dampak signifikan terhadap praktik manajemen dan juga kinerja keuangan, namun ada pula yang menyimpulkan komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pada dewan komisaris, terdapat hasil temuan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitan dengan judul:

”PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”.

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di sub sektor bagian makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016. Jenis Penelitian yang digunakan untuk penelitian ini bersifat data kuantitatif dan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data dalam jenis penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari pusat referensi pasar modal (BEI), berupa laporan-laporan keuangan yang dikeluarkan pada perusahaan-perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*). Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini meliputi data sekunder yaitu data yang sudah tersedia atau diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui Bursa efek Indonesia yang dapat diakses pada halaman www.idx.co.id dengan menggunakan *annual report* atau laporan keuangan secara lengkap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (Adi Sindhu Nurcahya, dkk, 2017). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel yang terkumpul sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Digunakan untuk melihat informasi mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	ROA	DEWAN DIREKSI	DEWAN KOMISARIS	KOMITE AUDIT
Mean	11.55288	5.222222	4.722222	3.111111
Median	9.191364	4.500000	4.500000	3.000000
Maximum	43.16978	10.00000	8.000000	4.000000
Minimum	2.250816	3.000000	3.000000	3.000000
Std. Dev.	9.254295	2.166117	1.861046	0.318728
Skewness	1.798392	1.026727	0.655399	2.474874
Kurtosis	6.013211	2.820770	2.003121	7.125000

Jarque-Bera	33.02445	6.373189	4.067941	62.27344
Probability	0.000000	0.041312	0.130815	0.000000
Sum	415.9036	188.0000	170.0000	112.0000
Sum Sq. Dev.	2997.469	164.2222	121.2222	3.555556
Observations	36	36	36	36

Sumber: data sekunder diolah, 2018 (output eviews 9)

a. Variabel Independen

a) Dewan Direksi

Berdasarkan hasil analisis uji statistik pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Dewan Direksi memiliki nilai minimal 3; maksimal 10; rata-rata 5,22; dan standar deviasi 2,166.

b) Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil analisis uji statistik pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Dewan Komisaris memiliki nilai minimal 3; maksimal 8; rata-rata 4,72; dan standar deviasi 1,861

c) Komite Audit

Berdasarkan hasil analisis uji statistik pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki nilai minimal 3; maksimal 4; rata-rata 3,11; dan standar deviasi 0,318

b. Variabel Dependen

a) Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil analisis uji statistik pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai minimal 2,25; maksimal 43,16; rata-rata 11,55; standar deviasi 9,254.

3.2 Uji Pemilihan Model Regresi Panel

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk membandingkan model *common effect* dan *fixed effect* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dilakukan uji chow dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Perbandingan yang dipergunakan dasar penolakan hipotesis diatas dengan melakukan perhitungan F-statistik dengan Ftabel. Apabila hasil Fhitung lebih besar (>) dari Ftabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Sebaliknya, jika apabila Fhitung lebih kecil (<) dari Ftabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti model yang tepat digunakan adalah *common effect model*. Berikut hasil analisis uji *chow* dalam penelitian ini.

Tabel 2

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.934137	(11,21)	0.0008
Cross-section Chi-Square	45.958765	11	0.0000

Sumber: data sekunder diolah, 2018 (output views 9)

Hasil *output* di atas menunjukkan bahwa nilai Prob = 0.0008 pada *Cross section F*, berarti nilainya kurang dari *Alpha* 0,05, sehingga dapat disimpulkan model *fixed effect* tepat digunakan daripada model *common effect*.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan pengujian untuk membandingkan model mana yang lebih tepat antara model *fixed effect* dan *random effect*. Hipotesis yang dilakukan uji *Hausman* dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Kriteria-kriteria yang digunakan untuk melakukan pengambilan kesimpulan uji *Hausman* dalam penelitian ini:

- Jika nilai *probability Chi Square* > 0.05 maka *Ho* diterima, berarti model yang tepat digunakan adalah model *random effect*.
- Jika nilai *probability Chi Square* < 0.05 maka *Ho* ditolak, berarti model yang tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

Tabel 3

Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test

Equation: Untitled

Test Cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	2.233485	3	0.5254

Sumber: data sekunder diolah, 2018 (output evIEWS 9)

Hasil *output* di atas menunjukkan nilai Prob = 0,5254 untuk *Crosssectionrandom*, berarti nilainya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan model *random effect* lebih tepat digunakan daripada model *fixed effect*.

c. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji *Langrange Multiplier* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan model mana yang lebih tepat antara model *random effect* dan *common effect*.

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Common Effect Model*

Pengukuran uji signifikansi LM menggunakan metode *Breusch Pagan* didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *probability Breush Pagan* > 0.05 maka Ho diterima, Ha ditolak berarti model yang tepat digunakan adalah model *random effect*.

- Jika nilai *probability Breush Pagan* < 0.05 maka H_a diterima, H_0 ditolak berarti model yang tepat digunakan adalah model *common effect*.

Tabel 4

Uji Langrage Multiplier

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.454142	0.530045	9.984186
Prob.	(0.0021)	(0.4666)	(0.0016)

Sumber: data sekunder diolah, 2018 (output eviews 9)

Hasil *output* pada tabel 4.5 menunjukkan nilai probabilitas *Breush Pagan* sebesar 0,0021 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti model yang tepat pada hasil diatas adalah *common effect*.

Berdasarkan hasil dari ketiga model uji yang telah dilakukan yaitu uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Langrange Multiplier*, model estimasi data yang terpilih untuk layak digunakan adalah **model Common Effect**.

Tabel 5

Regresi Data Panel

Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39.24875	13.65602	2.874099	0.0071
DWN_DIREKSI	-2.803462	0.723944	-3.872486	0.0005
DWN_KOMISARIS	3.496604	0.817961	4.274783	0.0002

KOMITE_AUDIT	-9.503779	4.051080	-2.345986	0.0253
R-squared	0.422499	Mean dependent var	11.55288	
Adjusted R-squared	0.368359	S.D. dependent var	9.254295	
S.E. of regression	7.354932	Akaike info criterion	6.933058	
Sum squared resid	1731.041	Schwarz criterion	7.109005	
Log likelihood	-120.7951	Hannan-Quinn criter	6.994468	
F-statistic	7.803727	Durbin-Watson stat	0.816214	
Prob(F-statistic)	0.000477			

Sumber: data sekunder diolah, 2018 (output eviews 9)

Selanjutnya akan dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dari model yang sudah terpilih.

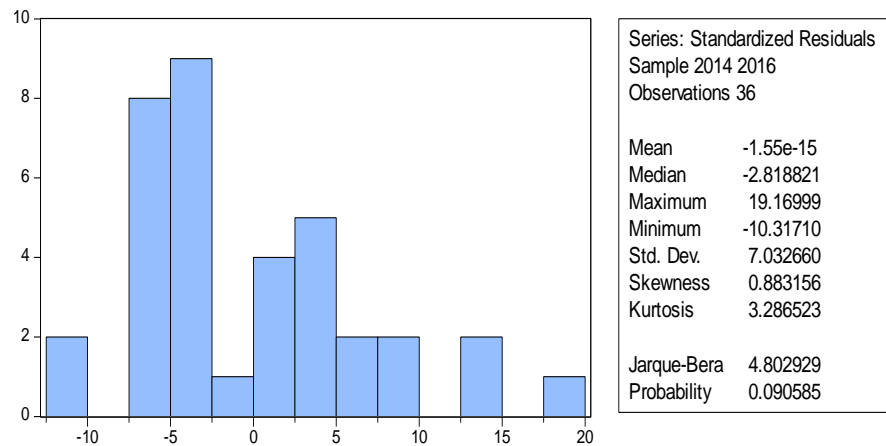
3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah multiple regression yang telah ditentukan dapat memberikan estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ati Retna Sari Dan Supami Wahyu Setiyowati, 2017). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Histogram Residual*.

Gambar 1
Uji Normalitas



Sumber: data sekunder diolah 2018 (output views 9)

Berdasarkan hasil gambar di atas menggunakan uji residual menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 4,802929 dengan *probability value* sebesar 0,090585 lebih besar daripada 0,05. Artinya data berdistribusi normal, sehingga asumsi klasik tentang kenormalan di model *common effect* terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan Matriks Korelasi.

Kriteria-kriteria yang digunakan untuk melakukan pengambilan kesimpulan uji Multikolinieritas dalam penelitian ini:

- Jika nilai *correlation* < 0,8 maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima.
- Jika nilai *correlation* > 0,8 maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima.

Tabel 6
Uji Multikolinieritas

Correlation			
	Dwn_Direksi	Dwn_Komisaris	Komite_Audit
Dwn_Direksi	1.000000	0.568575	-0.243705
Dwn_Komisaris	0.568575	1.000000	-0.042816
Komite_Audit	-0.243705	-0.042816	1.000000

Sumber: data sekunder diolah, 2018 (output evIEWS 9)

Hasil *output* Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih besar dari 0,8. Artinya dapat disimpulkan data yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Akibat terjadinya korelasi diantara data penghematan, karena munculnya suatu data yang dipengaruhi oleh data sebelumnya. Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin-Walson* (DW).

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	Kriteria	Keterangan
0.816214	$0 < 0.816 < 1.10$	Ada Autokorelasi Positif

Sumber: data sekunder diolah, 2018 (output eviews 9)

Berdasarkan hasil *output* Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan dengan metode *Durbin-Watson* adalah 0,816. Nilai *Durbin-Watson* 0,816 terletak diantara $0 < 0,816 < 1,10$. Hal ini menggambarkan data yang digunakan ada autokorelasi positif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 8
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	2.181104	7.654417	0.284947	0.7775
Dwn_Direksi	-0.295890	0.405782	-0.729185	0.4712
Dwn_Komisaris	0.396088	0.458480	0.863916	0.3941
Komite_Audit	1.023704	2.270695	0.450833	0.6552

Sumber: data sekunder diolah, 2018 (output eviews 9)

Berdasarkan hasil *output* Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang di hasil dengan metode pengujian *Glejser* pada variabel dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit memiliki nilai lebih

besar dari 0,05. Hal ini menggambarkan data tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil output regresi data panel pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa:

Nilai F-statistic sebesar 7,803 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0004 lebih kecil dari pada 0,05. Artinya secara simultan variabel bebas dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat kinerja keuangan (ROA).

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terkait. Berdasarkan hasil output regresi data panel pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa:

Pada variabel dewan direksi memiliki nilai probabilitas *t-Statistic* sebesar 0,0005 lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan secara individu dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pada variabel dewan komisaris memiliki nilai probabilitas *t-Statistic* sebesar 0.0002 lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan secara individu

dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pada variabel komite audit memiliki nilai probabilitas *t-Statistic* sebesar 0.0253 lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan secara individu komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. r^2 merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Berdasarkan hasil output regresi data panel pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa:

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,3683 (36,83%) artinya bahwa dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan (ROA) sebesar 36.83% dan sisanya 63,17% (100% - 36,83%) dipengaruhi variabel independen lainnya.

4. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Objek penelitian ini yaitu 12 perusahaan makanan dan minuman yang tergabung dalam perusahaan manufaktur dan terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2016 dengan sampel data terkumpul berjumlah 54 sampel observasi.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dijelaskan secara ringkas dan detail pada bab IV, maka ada beberapa analisa yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji F menunjukkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan hasil sesuai dengan pernyataan hipotesis I.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan hasil sesuai dengan pernyataan hipotesis II.
4. Hasil uji t menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan hasil sesuai dengan pernyataan hipotesis III.
5. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit dapat menjelaskan sebesar 36,83% sedangkan sisanya 63,17%. Dijelaskan pada variabel independen lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno, & Ardana I Cenik. 2014. *Etika Bisnis Dan Profesi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Azis, A, & Hartono, U. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 5 (3), 1-13.
- Damayanti, A. F. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013)". Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Dewi, C. S., & Priyadi, M. P. 2016. Pengaruh Mekanisme Internal *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5 (9), 1-18.
- Gujarati Damodar N, & Porter Dawn C. 2015. “*Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1*”. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Gujarati Damodar N, & Porter Dawn C. 2015. “*Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2*”. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Gumilang, B. S. 2018. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI Tahun 2011-2013)”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gupta, P, & Sharma, A.M. 2014. *A Study Of The Impact Of Corporate Governance Practices On Firm Performance In Indian And South Korean Companies. Procedia-Social and Behavior Science*. 13, 4-11.
- Harjito, D. Agus. 2012. “*Dasar-Dasar Teori Keuangan*”. Yogyakarta: Penerbit EKONISIA.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2016. *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pusaka Utama.
- Kinanza, C. 2017. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*, 6 (7).
- Lestari, D. W, & Yulianawati, I. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012). *Benefit Jurnal Managemen Dan Bisnis*, 19 (2), 127-135.
- Nizamullah, Darwanis, & Abdullah, A. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3 (2), 42-53.
- Sari, A. R, & Setiyowati, S. W. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* Dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*. ISSN: 2528-6145 1, 38-49.
- Sarafina, S & Saifi, M. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 50(3), 108-117.
- Sunarwan, Eko. 2015. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha

Syariah di Indonesia Periode 2010-2013)”. Skripsi. Jakarta: Fakultas Syariah an Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sulistiyowati. 2017. Pengaruh Good corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6 (1), 121-137.

Veno, A. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public*. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 95–112.

Wati, E. K. 2017. “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Widyastuti, S. K. 2017. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) Perbankan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

www.idx.co.id